



PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU-GURU PRAKARYA SMP KOTA SOLOK SEBAGAI UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN PEMBELAJARAN KERAJINAN

Abd. Hafiz, Nessya Fitryona, Efrizal, Suib Awrus
Dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa FBS UNP Padang
e-mail: fizasenirupa@gmail.com

Abstract

One of the material in craft subjects is craft. The problem is the craft teachers in Junior High School in Solok are generally not from a craft / art education background. Even though one of the material in craft subjects is craft. For teachers who do not have art and craft education backgrounds, it is difficult to carry out craft learning, because they do not master the material. These problems need to be solved. The solution offered to solve the above priority problems is to improve the teacher's ability by carrying out training activities for them. This activity was done by counseling methods and training in making crafts and designing learning strategies. The results of this activity are; 1) generally, the teachers are able to make good crafts, especially making makrame and woven crafts and 2) generally, the teachers are able to design learning strategies well.

Keyword: *craft, education, craft learning, craft material*

A. PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-Undang tentang sistim pendidikan nasional, bahwa salah satu kewajiban guru meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa, maka peningkatan mutu guru merupakan urgensi. Semua guru tingkat satuan pendidikan diantaranya adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus bisa mengembangkan dirinya agar bisa menjadi guru profesional dan selalu meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah, guru harus mengasai materi pembelajaran. Inilah yang menjadi permasalahan di SMP Kota Solok terutama bagi guru-guru mata pelajaran prakarya. Mata pelajaran prakarya terdiri dari empat materi yang harus diberikan pada siswa, yakni kerajinan, teknologi rekayasa, teknologi budidaya dan teknologi pengolahan. Ke empat materi tersebut harus diajarkan oleh satu orang. Berarti guru harus bisa menguasai semua jenis materi yang ditawarkan dalam kurikulum.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua MGMP Prakarya SMP Kota Solok, di jelaskan bahwa pada umumnya guru-guru yang mengajar perakarya SMP Kota Solok adalah berlatar belakang pendidikan ekonomi, IPA, TIK, PKN dan Sendratasik. Guru-guru yang berlatar belakang pendidikan seni rupa atau kerajinan hanya 2 orang. Bagi guru-guru yang berlatar belakang pendidikan non seni rupa/kerajinan, merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran kerajinan, padahal materi kerajinan merupakan materi utama yang harus diajarkan pada siswa SMP.

Sulitnya guru-guru melaksanakan pembelajaran kerajinan disebabkan karena guru-guru tidak menguasai materi kerajinan, Aspek tersebut merupakan kompetensi yang harus

dimiliki oleh guru. Tanpa penguasaan materi, tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai secara maksimal. Hal ini tentu saja akan berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa.

Disamping rendahnya kemampuan guru menguasai materi pembelajaran kerajinan, aspek permasalahan lain adalah rendahnya kemampuan guru-guru SMPN mitra dalam strategi pembelajaran kerajinan. SMPN mitra telah melaksanakan kurikulum 2013, maka dari itu strategi/ model pembelajaran yang dilaksanakan adalah yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Strategi/ model pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum 2013 adalah berbasis pendekatan saintifik. Namun dalam pelaksanaannya sebahagian besar guru-guru belum bisa melaksanakan secara baik proses pembelajaran dengan strategi/model yang dituntut dalam kurikulum 2013 (Wawancara dengan Ketua MGMP Prakarya SMP Kota Solok tanggal 22 Januari 2018).

Untuk mengatasi masalah di atas perlu ada upaya peningkatan kemampuan guru yang tidak berlatar belakang pendidikan seni rupa/kerajinan agar permasalahan pembelajaran kerajinan dapat diatasi dengan baik. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada guru-guru prakarya SMP Kota Solok agar kualitas pembelajaran prakarya khususnya pembelajaran kerajinan dapat ditingkatkan. Upaya tersebut adalah dengan menyelenggarakan program kemitraan masyarakat (PKM) agar guru-guru prakarya SMPN mitra yang berlatar belakang pendidikan non seni rupa/kerajinan dapat menguasai materi materi kerajinan sebagaimana mestinya, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran prakarya khususnya kerajinan.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program PKM ini adalah penyuluhan dan pelatihan, dengan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh guru-guru SMP Kota Solok. Adaun uraian dari pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan guru prakarya SMPN 2 dan SMPN 3 Kota Solok dalam menguasai materi kerajinan.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah:

- a. Melakukan rancang bangun, yakni; 1) membuat makalah tentang materi kerajinan dan 2) membuat model karya kerajinan (kerajinan makrame dan anyaman). Kedua hasil rancang bangun tersebut dibagikan dan diperlihatkan pada peserta untuk dipelajari dan dipedomani.
 - b. Memberikan penyuluhan, yakni menyajikan materi kerajinan pada peserta. Materi yang diberikan adalah; konsep, jenis materi kerajinan dan teknik kerajinan dari serat (makrame dan anyaman).Materi ini diberikan dengan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan menggunakan media pelatihan berupa *power point* dan model karya
 - c. Memberikan pelatihan, yakni peserta berlatih berkarya kerajinan, terutama kerajinan makrame dan anyaman.
 - d. Melakukan bimbingan pada peserta, baik secara kelompok maupun secara individu, sampai peserta menghasilkan karya kerajinan makrame dan anyaman yang baik.
2. Rendahnya kemampuan guru prakarya SMPN 2 dan SMPN 3 Kota Solok dalam menguasai strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah:

- a. Melakukan rancang bangun, yakni; 1) membuat makalah tentang srategi pembelajaran dan 2) membuat model rancangan strategi pembelajaran yang sesuai

dengan tuntutan kurikulum 2013. Kedua hasil rancang bangun tersebut dibagikan dan diperlihatkan pada peserta untuk dipelajari dan dipedomani.

- b. Memberikan penyuluhan, yakni menyajikan materi strategi pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 pada peserta. Materi yang diberikan adalah, strategi pembelajaran kerajinan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 (pendekatan saintifik). Penyajian materi ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan dibantu dengan bahan ajar/ makalah dan *power point*
- c. Memberikan pelatihan, yakni peserta berlatih membuat rancangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Rancangan ini dirumuskan dalam RPP pembelajaran kerajinan.
- d. Melakukan bimbingan pada peserta, baik secara kelompok maupun secara individu, sampai peserta menghasilkan rancangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Prosedur Pelaksanaan Pelatihan

Agar kegiatan pelatihan ini terlaksana dengan baik, sehingga tujuan tercapai secara maksimal, maka dilakukan prosedur pelaksanaan kegiatan pelatihan sebagai berikut:

1. Persiapan materi pelatihan

Pada bagian ini yang disiapkan adalah; 1) makalah atau bahan ajar pelatihan yang terdiri dari; materi konsep, jenis materi kerajinan dan teknik kerajinan dari serat (makrame dan tenun kartu), serta strategi pembelajaran kerajinan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 (pendekatan saintifik), 2) media berupa model karya dan *powerpoint* dan 4) bahan dan alat praktikum dalam pelatihan.

2. Melaksanakan pelatihan:

- a. Membagikan makalah pada peserta sebagai bahan bacaan dan acuan bagi mereka selama kegiatan pelatihan.
- b. Menyajikan materi kerajinan (makrame) dan strategi pembelajaran, dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Agar guru lebih memahami materi, instruktur menggunakan bahan ajar berupa makalah, model karya, model rancangan strategi pembelajaran dan *power point*.
- c. Pelatihan berkarya kerajinan dan perancangan strategi pembelajaran kerajinan dengan bimbingan dari instruktur.
- d. Membimbing peserta dalam membuat karya kerajinan dan rancangan strategi pembelajaran

3. Melaksanakan Evaluasi

Program PKM ini dilaksanakan mengacu kepada tujuan yang ditetapkan. Untuk melihat tingkat pencapaian tujuan, dilakukan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi dilaksanakan tiga tahap, yaitu: tahapan awal, tahap proses dan tahap akhir kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai dari kegiatan pelatihan ini dapat dilihat dari evaluasi terhadap capaian tujuan kegiatan pelatihan dan proses pelaksanaan kegiatan. Evaluasi terhadap capaian tujuan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan cara memberikan tes dan pengamatan terhadap tugas yang dikerjakan guru. Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah tujuan atau target kegiatan sudah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan kegiatan ini adalah 1) guru prakarya SMP Kota Solok trampil berkarya kerajinan terutama

kerajinan anyaman dan makrame dan 2) guru prakarya SMP Kota Solok dapat merancang strategi pembelajaran kerajinan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Sebagai target kegiatannya adalah 75% peserta/guru menguasai materi pelatihan dengan baik

Hasil dari evaluasi terhadap kemampuan peserta tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Kemampuan Peserta Dalam Menguasai Materi

Capaian	Kategori	Kemampuan			
		Berkarya Kerajinan		Strategi Pembelajaran	
		F	%	F	%
90 – 100	Sangat Baik	3	27,27	4	36,36
80 – 89	Baik	6	54,54	6	54,54
65 – 79	Cukup Baik	2	18,18	1	9,09
60 – 64	Kurang Baik	-	-	-	-
< 60	Tidak Baik	-	-	-	-
		11	100	11	100

Tabel di atas terlihat, bahwa penguasaan peserta dalam materi kerajinan, 3 orang (30%) yang mendapat nilai antara 90 – 100 atau kategori sangat baik, 5 orang (50%) yang mendapat nilai 80 – 89 atau kategori baik, dan 2 orang (20%) yang mendapat nilai 65 – 79 atau kategori cukup baik, sedangkan yang mendapat nilai di bawah 65 atau kategori kurang baik dan tidak baik tidak ditemukan. Selanjutnya penguasaan peserta dalam materi strategi pembelajaran, terlihat bahwa 4 orang (40%) yang mendapat nilai antara 90 – 100 atau kategori sangat baik, 5 orang (40%) yang mendapat nilai 80 – 89 atau kategori baik, dan 1 orang (10%) yang mendapat nilai 65 – 79 atau kategori cukup baik, sedangkan yang mendapat nilai di bawah 65 atau kategori kurang baik dan tidak baik tidak ditemukan. Hal ini berarti 9 orang (81,81%) peserta menguasai materi kerajinan dengan baik dan 10 orang (90,91%) peserta menguasai strategi pembelajaran dengan baik.

Hasil dari evaluasi di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan peserta/guru terhadap materi yang diberikan sudah dalam kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa target kegiatan sudah tercapai sesuai dengan yang diharapkan dan bahkan melebihi dari target yang ditetapkan yakni 75%. Hal ini berarti guru-guru prakarya SMP Kota Solok sudah mampu berkarya kerajinan dan merancang strategi pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.



Gambar 1: Karya kerajinan makrame yang dihasilkan guru



Gambar 2: Karya kerajinan anyam yang dihasilkan guru

Dengan dibekalinya guru-guru prakarya SMP Kota Solok, diharapkan mata pelajaran prakarya terutama materi kerajinan dapat dilaksanakan dengan baik dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Selanjutnya dari segi proses pelaksanaan kegiatan, terlihat bahwa proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa PKM sudah berjalan dengan baik. seperti: 1) semua program yang dirancang dapat dilaksanakan, tanpa ada hambatan atau kendala yang berarti, walaupun ada kendala, tetapi sudah diatasi, 2) peserta dalam mengikuti kegiatan penuh semangat dan motivasi yang tinggi. Hal ini ditandai dengan keseriusan mereka dalam kegiatan, bersemangat dalam belajar, aktif dalam bertanya, mematuhi semua petunjuk yang ada, dan mengerjakan tugas dengan serius dan tekun. Hal ini mungkin disebabkan karena materi pelatihan ini belum pernah didapatkan oleh guru-guru.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat “Pemberdayaan Guru-Guru Prakarya Dalam Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Kerajinan di SMPN 2 dan SMPN 3 Kota Solok”, adalah:

1. Pada umumnya (81,81%) peserta atau guru-guru SMPN 2 dan SMPN 3 Kota Solok sudah mampu berkarya kerajinan dengan baik.
2. Pada umumnya (90,91%) peserta atau guru-guru SMPN 2 dan SMPN 3 Kota Solok sudah mampu merancang strategi pembelajaran dengan baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, berikut ini akan dikemukakan pula beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru prakarya agar dapat mengaplikasikan tekni kerajinan yang telah didapat pada bahan lain.
2. Bagi sekolah agar membuat program lanjutan, dan memberikan pelatihan terhadap materi yang belum tersentuh pada kegiatan PKM ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Hajar Permadi, dkk. (2008). *Pendidikan Kesenian*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Jamalus, Hamzah. (2009). *Pendidikan Kesenian I*. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Ditjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Kamaril, C, dkk. (2007). *Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.2013. *Prakarya SMP Kelas VII*. Buku Guru. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran, Implementai Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya
- Koswara, dkk. 2017. *Prakarya Untuk Siswa SMP-MTs Kelas VII*. Bandung: Yrama Widya
- Kurniasih dan Sani (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: kata Pena
- Muharam dan Warti S. (2009). *Pendidikan Kesenian II (Seni Rupa)*. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Ditjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Paresti, dkk.2017. *Prakarya*. Kemendikbud. Jakarta: Kemendikbud
- Sudjana, Nana.2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Syafii, dkk. (2008). *Materi dan Pembelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian (Kertakes) SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wisdiarman (2007) Pengaruh Strategi Pembelajaran Discovery dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Menggambar Bentuk. *Jurnal Forum Pendidikan* vol.3 No.2. Agustus 2007, halaman 111-118